



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

KOMPLEK STADION SEPAKBOLA DI JEPARA

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
LULUT ANDI ARIYANTO
NIM : L201958904

Periode 72
September 2000 – Desember 2000

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Sepakbola merupakan salah satu dari sekian cabang olahraga permainan yang ada. Olahraga ini bisa dimainkan siapa saja serta tidak mengenal perbedaan usia maupun *gender*. Hal inilah yang menyebabkan olahraga yang pertama kali dikenalkan di Inggris ini sangat populer dan digemari oleh setiap lapisan masyarakat.

Fenomena yang berkembang saat ini, diberbagai negara di seluruh penjuru dunia seperti Italia, Inggris, Jerman, Jepang, Brasil, Amerika Serikat dan lain-lain, sepakbola telah menjelma sebagai salah satu industri olahraga, begitu juga di Indonesia, saat ini juga telah dirintis untuk mengembangkan sepakbola secara modern dan professional. Sebagai sebuah industri olahraga, sepakbola juga mulai bergerak ke arah *entertainment*, sehingga kesuksesannya tidak hanya didasarkan pada prestasi saja namun juga pada bagaimana membuat sebuah sepakbola tersebut laku untuk dijual dan menghibur. Hal ini sangat bergantung pada kinerja aspek teknis yang berhubungan dengan permainan dan unsur-unsur di dalamnya seperti tim dan pemain serta aspek-aspek non teknis yang meliputi sistem manajemen pengelolaan dan tersedianya sarana prasarana yang mendukung.

Untuk mampu memenuhi profesionalitas serta produktivitas dalam sebuah industri sepakbola, peran stadion sebagai salah satu sarana harus mampu memaksimalkan prestasi dan representatif sehingga perlu memperhatikan faktor kenyamanan, keamanan, yang sesuai dengan standar yang diisyaratkan pada perencanaan gedung / stadion sepakbola. Fasilitas pendukung juga sudah semestinya direncanakan secara matang dan integral, dengan harapan akan mampu menyedot pengunjung yang pada akhirnya bermuara kepada pengelola atau klub sebagai sumber pendapatan

Jika membaca eta sepakbola di Jawa Tengah dengan kantong-kantong pembinaannya, tidak bisa terlepas dari Jepara sebagai salah satu ikon penting, di samping Semarang dan Sala. Jepara dengan persijap sebagai representasi nyata, telah menorehkan berbagai macam prestasi di tingkat nasional. Orang pun menyebut jepara sebagai Brasil atau Italianya Jawa Tengah. Tim Persijap junior merupakan Juara Piala Suratin 1982 dan

Juara Liga Remaja 1998 yang merupakan supremasi tertinggi kompetisi sepakbola junior di Indonesia. paling tidak, setiap tahun kompetisi digelar Persija selalu mampu menembus tingkat nasional. Prestasi terakhir yang diukir tim usia 19 tahun ke bawah ini adalah semifinalis Liga Remaja 2000. sedangkan untuk tim senior, meskipun belum mampu menorehkan prestasi seperti tim juniornya, tapi pada tahun 2000 ini mampu lolos ke Divisi Utama Liga Indonesia. padahal pemain-pemain yang digunakan adalah pemain-pemain t local dan eks Liga Remaja. Tercatat pemain-pemain Persija eks Liga Remaja, banyak yang bergabung dengan tim nasional, membela Indonesia di pertandingan internasional. Dari sederet prestasi tersebut di atas pada dasarnya merupakan hasil dari pembinaan di tingkat local yang terdiri atas diputarnya kompetisi yang terbagi atas 3 divisi, dan diikuti oleh 70 klub serta adanya kurang lebih 7 sekolah sepakbola (SSB) yang tersebar di seluruh kabupaten Jepara yang aktif membina pemain-pemain muda berbakat.

Potensi lain yang dimiliki oleh Jepara tentang sepakbola adalah dari sisi poros publik. Fanatisme supporter tidak perlu diragukan lagi dan merupakan pusatnya di Jawa Tengah, bahkan bisa dikatakan nomor satu jika dibandingkan dengan Semarang, Sala, Kudus atau Rembang. Setiap pertandingan bagi Persija merupakan pesta rakyat, sehingga muncul idiom untuk setiap pertandingan *lurugan* (tandang), “*para wanita Jepara siap menjanda*”, apalagi jika Persija bertandang di kandang sendiri yaitu Stadion Kamal Djunaedi Jepara.

Dengan semakin membaiknya perekonomian di Jepara secara global akibat dari industri kerajinan ukiran serta perindustrian penyangga lainnya, maka fanatisme penonton Jepara juga semakin meningkat untuk mengikuti pertandingan-pertandingan baik itu di kandang sendiri maupun untuk partai-partai tandang.

Permasalahan yang muncul adalah stadion kamal Djunaedi Jepara sebagai satu-satunya stadion sepakbola yang dimiliki sekaligus sebagai *homebase* bagi Persija, sangat kurang representatif ditinjau dari aspek kenyamanan, keamanan dan standar yang diisyaratkan. Kapasitas stadion yang hanya 8000 orang, tidak mampu menampung animo masyarakat yang mencapai 12.000-15.000 penonton rata-rata per pertandingan. Akibatnya, penonton sampai meluber ke dalam lapangan dan mengganggu jalannya pertandingan. Untuk memutar roda kompetisi pun saat ini setiap harinya digelar sehari dua kali dengan konsekuensi waktu di majukan lebih siang, sehingga baik bagi pemain

maupun penonton kondisi seperti ini sangat tidak nyaman, karena cuaca terlalu panas. Kondisi lapangan dan rumput yang tidak rata juga dirasakan sangat mengganggu. Sehingga muncul jargon yang sifatnya mengejek, yang mengatakan '*Persijap jago lapangan becek*'.

Begitu juga minimnya fasilitas-fasilitas penunjang yang jauh dari segi profesionalitas serta produktivitas yang dituntut oleh industri sepakbola modern, seperti fasilitas ruang untuk wartawan, ruang ganti pemain, lampu stadion untuk pertandingan-pertandingan di malam hari, seiring mengundang protes dari tim-tim tamu yang bertanding. Kurang tersedianya sarana fasilitas latihan sendiri seiring dikeluhkan oleh pemain, serta mempunyai dampak kurang baik pada penampilan tim di lapangan.

Dari uraian di atas, maka di Jepara dibutuhkan sebuah kompleks stadion sepakbola baru sebagian sebuah sarana yang mampu menampung seluruh kegiatan sepakbola berupa pengadaan pertandingan dan pelatihan sehingga menunjang perkembangan sepakbola di Jepara untuk lebih meningkatkan prestasi sepakbola di kemudian hari, baik untuk tingkat lokal, nasional maupun internasional. Apalagi setelah tim Persijap senior lolos ke Divisi Utama Ligi Indonesia VII, perluantisipasi terhadapnya meledaknya jumlah penonton diproyeksikan dengan jumlah sebelumnya sewaktu masih di Divisi 1. Kapasitas yang semula hanya 8000 penonton ditingkatkan hendaknya ditambah, karena Persijap sendiri tidak hanya milik Jepara, tapi juga milik Jawa Tengah

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang **Komplek Stadion Sepakbola di Jepara** dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, rekreatif dan memenuhi standar bangunan olahraga serta mempertimbangkan unsur teknologi dalam pemecahan struktur sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan suatu bangunan olahraga terutama stadion sepakbola, sehingga secara keseluruhan representatif sebagai salah satu aspek pendukung menuju industri sepakbola modern.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah berusaha untuk menggali, menelaah serta mampu merumuskan permasalahan tentang perencanaan dan perancangan kompleks stadion sepakbola di Jepara dengan klasifikasi A, dengan skala pelayanan regional, yang

memenuhi standar bangunan olahraga yang ideal dalam penyelenggaraan suatu pertandingan sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pelatihan sepakbola di Jepara, khususnya Persijap dengan mempertimbangkan unsur-unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, rekreatif, estetika serta kontekstual di dalamnya.

Sasaran yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan sebuah kompleks stadion sepakbola dengan unsur-unsur penunjang di dalamnya yang sesuai dengan persyaratan, dengan melihat potensi-potensi serta masalah yang ada, yang dijadikan dasar berpijak pada penyusunan program perencanaan dan perancangan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan adalah aspek-aspek fisik maupun non fisik dari suatu kompleks stadion sepakbola di Jepara, sebagai suatu sarana penyelenggaraan pertandingan sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pelatihan di dalamnya. Untuk aspek-aspek lain sejauh masih berkaitan dengan substansi pokok akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang logis dan rasional.

Aspek-aspek fisik yang akan dibahas meliputi bidang arsitektural suatu stadion sepakbola, fasilitas-fasilitas pembinaan, pelatihan serta penunjang lainnya, serta kondisi fisik stadion sepakbola di Kabupaten Jepara. Untuk aspek-aspek non fisik meliputi potensi dan fenomena persepakbolaan di Jepara yang berisi potensi penonton, prestasi dan langkah pembinaan di dalamnya, kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II kabupaten Jepara tentang penyediaan stadion, serta faktor-faktor lain yang bersifat kontekstual.

Studi kasus yang direncanakan yaitu kompleks stadion sepakbola Manahan Sala sebagai *home ground* klub Pelita Sala, serta kompleks stadion sepakbola Anfield Liverpool.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisa baik secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap data-data primer maupun sekunder yang dikumpulkan dengan cara studi literatur,

wawancara dengan pihak terkait serta observasi langsung ke lapangan, kemudian ditarik sebuah kesimpulan sebagai dasar program perencanaan dan perancangan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, serta metode pembahasan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Membahas tentang tinjauan umum tentang kompleks stadion sepakbola, yang menguraikan tentang pengertian, karakteristik sepakbola, program pembinaan dan pelatihan sepakbola, aspek-aspek perancangan bangunan stadion, serta persyaratan teknis stadion sepakbola.

BAB III TINJAUAN STADION SEPAKBOLA DI JEPARA

Menguraikan tentang gambaran umum Kabupaten Jepara, perkembangan sepakbola, kebijaksanaan Pemda Tingkat II Kabupaten Jepara, tinjauan stadion sepakbola Kamal Junaedi Jepara, tinjauan terhadap studi kasus serta tabel rekomendasi sebagai hasil analisa.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, serta batasan dan anggapan digunakan sebagai pijakan langkah selanjutnya yaitu pendekatan program perencanaan dan perancangan kompleks stadion sepakbola.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KOMPLEK STADION SEPAKBOLA DI JEPARA

Berisi tentang uraian pendekatan program perencanaan dan perancangan yang bersifat analitis terhadap skala pelayanan, pendekatan pengelolaan, pendekatan pelaku dan aktifitas,

pendekatan terhadap program pembinaan dan pelatihan, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur dan utilitas, pendekatan terhadap lokasi tapak dan lingkungan sekitar serta pendekatan penerapan *green architecture* pada iklim tropis sebagai penekanan desain

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN KOMPLEK STADION SEPAKBOLA DI JEPARA

Berisikan tentang konsep yang dipakai dalam proses perancangan yang disesuaikan dengan penekanan desain yang diambil yaitu penerapan *green architecture* pada iklim tropis, program ruang dan program tapak